

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Menurut Porter, sebagaimana dikutip oleh Rangkuti dalam bukunya, strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.²⁴ Strategi berasal dari bahasa Yunani, *stratos* yang artinya tentara dan *ago* yang artinya pemimpin. Makna strategi dalam dunia kemiliteran ialah ilmu untuk merencanakan dan mengarahkan operasi-operasi militer berskala besar dalam menggerakkan pasukan keposisi yang paling menguntungkan sebelum pertempuran sebenarnya dengan musuh dilakukan. Sedangkan arti dari strategi adalah berhubungan atau berkaitan dengan strategi.²⁵ Strategi adalah rencana lengkap untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen strategis adalah proses yang lengkap dan berkelanjutan yang ditunjukkan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang efektif. Strategi yang efektif berkaitan dengan tiga persoalan organisasi : kompetensi, ruang lingkup, dan alokasi sumber daya. Sebagian besar perusahaan

²⁴ Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, hlm. 4

²⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 334.

memiliki baik strategi tingkat bisnis maupun strategi tingkat korporasi. Formulasi strategi adalah serangkaian proses yang terlibat dalam menciptakan atau menentukan strategi dari suatu organisasi. Pengimplementasian strategi adalah proses melaksanakan strategi.²⁶ Jadi, strategi didefinisikan sebagai suatu cara mencapai tujuan, yang terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

b. Tipe-Tipe Strategi

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi, yaitu strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis.

1) Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan, dan sebagainya.

2) Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan

²⁶ Ricky W. Griffin, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 249.

penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi, dan sebagainya.

3) Strategi Bisnis

Strategi bisnis ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.²⁷

c. Perencanaan Strategi

Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi-strategi itu disebut perencanaan strategis.

Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Jadi perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada.²⁸

²⁷ Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, hlm. 4

²⁸ Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, hlm. 3

d. Perumusan Strategi Operasional

Komponen strategi operasional dibuat untuk mendukung penerapan misi dan strategi perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1) Strategi Kualitas

Perusahaan harus menentukan persepsi konsumen mengenai kualitas yang diharapkan, juga merumuskan secara jelas kebijakan serta prosedur untuk mencapai kualitas seperti yang diharapkan konsumen agar dapat bersaing untuk memperoleh keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing dalam hal:

- a) Desain yang fleksibel. Perusahaan membuat perubahan desain atau memperkenalkan produk baru secara cepat.
- b) Kualitas yang baik dan konsisten. Perusahaan mempertahankan produk berkualitas tinggi dengan konsisten serta menyediakan kinerja produk yang baik.
- c) Kecepatan pelayanan. Perusahaan memberikan kecepatan pelayanan seperti yang diharapkan oleh konsumen atau seperti yang dijanjikan kepada konsumen.²⁹ Perusahaan yang memberikan pelayanan konsumen jauh melebihi harapan konsumen serta

²⁹ Freddy Rangkuti, *Business Plan: Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 96

menciptakan tingkat pelayanan yang jauh lebih baik daripada yang dibayangkan oleh konsumen. Perusahaan berusaha membina hubungan yang sangat baik dengan konsumen. Hal ini akan menciptakan loyalitas konsumen.³⁰

- d) Harga relatif rendah. Perusahaan memberikan harga yang relatif rendah dibandingkan dengan pesaing.

2) Strategi Produk

Strategi mengenai produk sangat tergantung pada proses transformasi. Strategi ini meliputi biaya produksi, kualitas, dan keputusan penggunaan sumber daya manusia, dan interaksi dengan desain produk. Untuk menentukan strategi produk yang sesuai dengan potensi dan tingkat persaingan eksternal, perusahaan perlu menganalisis daur hidup produk.³¹

Menurut Shinta, bahwa kepuasan pelanggan tergantung pada kinerja produk terhadap harapan pembeli. Bila kinerja sesuai atau melebihi harapan, pembeli merasa puas. Banyak manfaat yang didapat yaitu reputasi perusahaan semakin positif di mata pelanggan, mendorong terciptanya loyalitas pelanggan, terciptanya rekomendasi dari mulut ke mulut yang menguntungkan perusahaan sehingga semakin banyak pembeli

³⁰ *Ibid*, hlm.96

³¹ Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, hlm. 83

produk dan meningkatkan keuntungan.³²

3) Strategi Proses

Pengambilan keputusan terhadap proses menyangkut komitmen yang diambil oleh pihak manajemen. Faktor-faktor harus dipertimbangkan adalah teknologi yang digunakan, kualitas, pendaya gunaan tenaga kerja manusia dan peralatan.

4) Strategi Fasilitas

Pengambilan keputusan mengenai fasilitas sangat menentukan tingkat keberhasilan perusahaan. Perusahaan juga perlu mengetahui pengaruh potensi fasilitas yang akan mempengaruhi tingkat persaingan.. Strategi fasilitas harus dapat mendukung kegiatan operasional mulai dari pemesanan bahan baku sampai pengirimannya ke konsumen.³³

2. Pengusaha

Pengusaha adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apa pun yang dalam lingkungan perusahaan atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengekspor barang, melakukan usaha perdagangan, memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar daerah pabean, melakukan usaha jasa atau memanfaatkan jasa dari luar daerah pabean.³⁴

Jadi pengusaha adalah orang yang memperjual belikan sesuatu

³² Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), hlm 25

³³ Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, hlm. 83

³⁴ Erly Suandy, *Praktikum Akuntansi Manual dan Komputerisasi dengan MYOB*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm.9.

dengan visi jauh ke depan, atau bisa juga memperjualbelikan sesuatu tidak hanya berorientasi pada profit jangka pendek. Pengertian pengusaha menurut beberapa pasal:

- a. Menurut pasal 1 butir C Undang-Undang Nomor 3 Tahun 192 tentang wajib daftar perusahaan, pengusaha adalah setiap orang perseorangan atau persekutuan atau badan hukum yang menjalankan sesuai jenis perusahaan.
- b. Menurut Ridwan Khairandy, pengusaha adalah seseorang yang melakukan atau menyuruh lakukan perusahaan.³⁵

Dengan demikian, dalam menjalankan perusahaannya seorang pengusaha memiliki beberapa alternatif, yaitu :

- a. Dia dapat menjalankan perusahaannya sendirian tanpa pembantu. Hal ini berarti semua urusan dikerjakan sendiri.
- b. Dia bisa melakukan pekerjaannya dengan pembantu (pengusaha turut serta menjalankan perusahaan), artinya pengusaha dalam hal ini memiliki dua kedudukan, yaitu:
 - 1) Sebagai pengusaha
 - 2) Pemimpin perusahaan
 - 3) Dia dapat menyuruh dilakukan orang lain untuk menjalankan perusahaannya, sedangkan dia tidak turut serta dalam menjalankan perusahaan itu, artinya dia hanya

³⁵ Ridwan Khairandy, op.cit, hlm.11.

berkedudukan sebagai pengusaha saja.³⁶

3. Industri Batik

a. Pengertian Batik

Secara etimologi, batik terdiri dari dua kata “amba” dan “tik” atau “nitik”. “Amba” berarti menulis, lebar, atau luas, dan “tik” atau “nitik” berarti titik atau membuat titik. Secara khusus atau terbatas, batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerapkan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Secara luas atau umum, batik merupakan karya seni atau kebudayaan yang dikerjakan dengan cara menulis atau melukis pada media apapun sehingga terbentuk sebuah corak tertentu yang indah.³⁷

Batik adalah lukisan atau gambar pada kain mori/katun yang dibuat dengan alat bernama canting. Batik adalah salah satu bentuk kesenian Indonesia.³⁸ Batik merupakan kekayaan budaya Indonesia yang bersifat adiluhung dan diwariskan oleh nenek moyang secara turun-temurun sejak zaman dahulu. Batik kini hadir sebagai salah satu identitas bangsa yang menyatukan sekaligus juga membanggakan. Diantara beragam kebudayaan Indonesia, batik merupakan karya seni yang unik dan bernilai tinggi.³⁹

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Supriono, *The Heritage Of Batik - Identitas Pemersatu Kebanggaan*, hlm. 4

³⁸ Cici Soewardi, *Mix & Mtch Busana Batik Untuk Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 5

³⁹ *Ibid.*

b. Pengembangan produk

Pengembangan produk (product development) pada dasarnya adalah upaya perusahaan untuk senantiasa menciptakan produk baru, memperbaiki produk lama atau memodifikasi produk lama, agar selalu dapat memenuhi tuntutan pasar dan selera pelanggan. Pengembangan produk dapat pula dikatakan sebagai aktifitas kreatif dan merupakan lompatan imajinatif dari fakta yang ada sekarang menuju kemungkinan masa depan.

c. Makna Batik

Batik telah menjadi identitas suatu masyarakat yang mempunyai nilai estetika dan filosofi yang tinggi. Batik kini telah berkembang menjadi identitas bangsa Indonesia yang membanggakan mempunyai nilai ekonomis. Berikut ini penjelasan mengenai makna batik sebagai suatu karya seni atau kebudayaan, identitas, dan aktivitas ekonomi.⁴⁰

Nilai filosofis terkandung di dalam motif batik, bahwa batik mengandung nilai kearifan lokal yang dilukiskan dalam motif/corak, warna, nama, dan fungsinya. Motif batik menggambarkan tatanan kehidupan masyarakat yang ideal. Motif ini mengandung pesan agar seseorang menjadi manusia yang unggul, baik, dan bermanfaat bagi sesama manusia.⁴¹ Jadi batik tidak hanya terbatas pada pakaian saja, namun ada nilai filosofis

⁴⁰ Supriono, *The Heritage Of Batik – Identitas Pemersatu Kebanggaan*, hlm. 2

⁴¹ Kartini Parmono, Nilai Kearifan Lokal Dalam Batik Tradisional Kawung, *Jurnal Filsafat* Vol. 23, Nomor 2, Agustus 2013, hlm. 134

yang terkandung di dalamnya.

1) Batik Sebagai Karya Seni atau Kebudayaan

Dalam seni batik dijumpai desain dengan corak atau motif yang mengungkapkan sebuah ekspresi penciptanya. Seni dan keterampilan batik lebih menonjolkan sisi keindahan desain dan ragam coraknya.

2) Batik Sebagai Identitas

Batik merupakan ekspresi budaya yang memiliki makna simbolis dan nilai filosofi suatu masyarakat, yang membentuk karakter masyarakat yang membedakannya dengan masyarakat lain. Oleh karena itu, batik menjadi identitas suatu masyarakat.

3) Batik Sebagai Aktivitas Ekonomi

Sejak awal kehadirannya, batik telah berperan sebagai sumber penghidupan yang menyerap lapangan kerja cukup luas bagi masyarakat Indonesia. Dalam perkembangannya, kini batik tidak hanya sebagai ikon budaya dan identitas bangsa, namun telah menjadi roda penggerak perekonomian masyarakat. Batik telah menjadi salah satu komoditas penting yang mampu menghasilkan devisa.⁴²

4) Batik sebagai *Fashion*

Hampir semua *designer* ternama berlomba menciptakan busana batik yang sesuai dengan aspirasi masyarakat. *Fashion*

⁴² Supriono, *The Heritage Of Batik – Identitas Pemersatu Kebanggaan*, hlm. 12

show dengan tema batik menarik perhatian konsumen lokal maupun internasional, dan menyemarakkan sentra industri batik di Indonesia. Kota Pekalongan, Solo, dan Yogyakarta yang menjadi pusat produksi batik, terus menggeliat memenuhi permintaan pembeli. Tatkala batik telah menjadi *icon fashion* Indonesia, maka tak ada alasan untuk tidak mencintai batik.⁴³

d. Kontribusi Batik Terhadap Perekonomian

Menurut William Kwan, sebagaimana dikutip oleh Komaruddin Hidayat dalam bukunya, selain menjadi salah satu produk budaya strategis bangsa Indonesia, batik juga memiliki nilai penting untuk pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. Pada zaman Hindia Belanda, industri batik memberikan kontribusi ekonomi yang cukup besar.

Hal ini dapat dilihat dari tumbuh berkembangnya banyak sentra produksi batik di berbagai daerah di Indonesia. Yang mana pada saat itu batik menjadi salah satu pilihan pekerjaan penduduk.⁴⁴ Dari sisi ekonomi, batik mengalami peningkatan kontribusi terhadap perekonomian nasional secara cukup signifikan. Kontribusi batik terhadap perekonomian nasional, memberikan nilai tambah, dan penyerapan tenaga kerja.⁴⁵

⁴³ Soewardi, *Mix & Match Busana Batik Untuk Anak dan Remaja*, hlm. 5

⁴⁴ Komaruddin Hidayat dan Putut Widjanarko, *Reinventing Indonesia: Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*, (Jakarta: Mizan Publika, 2008), hlm. 643

⁴⁵ Sonny Muchlison dan Debbie, *Batik Ing Banten*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 6

e. Permasalahan Industri Batik

Berikut beberapa permasalahan yang terkait ada industri batik, yaitu:

- 1) Impor tekstil bermotif batik Kementerian Perdagangan Republik Indonesia menetapkan larangan impor tekstil bermotif batik untuk melindungi sentra industri batik di Indonesia, dimana dibanjiri tekstil bermotif batik dari Tiongkok.
- 2) Pembajakan Desain Batik Setiap daerah penghasil batik di Indonesia mengembangkan motif tersendiri yang unik, indah, dan beragam. Namun, kini kian marak terjadi pembajakan kekayaan corak dan motif batik. Fenomena itu tentu merugikan pengrajin batik. Para pengusaha dan pengrajin batik memang masih lemah untuk mematenkan karya batiknya.
- 3) Rendahnya kapasitas produksi dan pemasaran Aset dan kemampuan finansial para pengusaha batik masih lemah. Akibatnya kapasitas produksi dan pemasaran batik menjadi terbatas.⁴⁶
- 4) Regenerasi Pengrajin Batik Saat ini para pengrajin batik masih didominasi oleh para wanita dengan usia yang semakin menua. Generasi muda kurang tertarik menjadi pengrajin batik. Mereka memersepsikan batik sebagai sesuatu yang tradisional,

⁴⁶ Supriono, *The Heritage Of Batik – Identitas Pemersatu Kebanggaan*, hlm. 231

kuno, dan kurang prospektif. Oleh karena itu, industri batik membutuhkan sentuhan modernisasi, perbaikan sistem pengupahan, dan dukungan manajerial sumber daya manusia yang profesional agar salah satu industri kreatif ini semakin diminati oleh generasi muda.

- 5) Konsentrasi pasar batik dalam negeri Terbatasnya kemampuan pengusaha dan pengrajin batik mengakses informasi dan jaringan pemasaran, menyebabkan pasar batik Indonesia hanya terkonsentrasi di dalam negeri.⁴⁷

4. Eksistensi usaha di Tengah Pandemi Covid-19.

Eksistensi usaha di Tengah Pandemi Covid-19 merupakan wujud atau bentuk dari usaha yang dilakukan untuk menggerakkan roda usaha. Pengelolaan usaha dikendalikan oleh sistem yang ada pada bentuk usaha tersebut.⁴⁸

Merebaknya kasus virus Covid-19 begitu mempengaruhi kehidupan banyak orang, dari segi kesehatan pendidikan juga ekonomi. Jumlah covid-19 yang terus bertambah membuat laju sejumlah bisnispun melambat. Roda perekonomian pasar mulai sepi omset menurun begitu pula dengan produktifitas. Pemerintah telah menyiapkan stimulus untuk membantu mendongkrak ekonomi dan menjaga daya beli, khususnya terhadap UMKM. Namun sebagai pebisnis, tentu harus menyiapkan strategi agar usahanya tetap

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Cahyo Saparinto, Panduan Lengkap Gurami, (Depok: Penebar Swadaya, 2008), hlm.156-157.

bertahan. Strategi yang dilakukan yaitu melakukan transaksi secara *online*, mengkaji ulang anggaran dan menjaga *cashflow*, alihkan strategi penjualan ke *online*.

Menurut Riani, dalam era pandemic COVID-19, menyebabkan fluktuasi permintaan yang tinggi dan terjadi tren penurunan penjualan dari waktu ke waktu agar tidak salah dalam pengambilan keputusan dan menyebabkan kerugian.⁴⁹ Adanya pandemi covid-19, menuntut perusahaan batik untuk memahami dan mengetahui resiko perusahaan di masa depan.

H. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Isna Risqi Amalia

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isna Risqi Amalia dengan judul “Strategi Pengusaha Batik dalam Meningkatkan Eksistensi usaha” menjelaskan bagaimana penyederhanaan tentang strategi batik dalam meningkatkan pendapatan buruh di Dusun Talok Desa Pojok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Tujuan dari penelitian ini adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian ini terkait batik sebagai pengentas pengangguran serta mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi pengusaha batik dalam meningkatkan pendapatan.⁵⁰

⁴⁹ Lilia Pasca Riani, Forecasting Demand Produk Batik Ditengah Pandemi Covid-19 Studi Pada Usaha Batik Fendy, Kabupaten Klaten, *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* Vol. 5 No.2 Tahun 2020, hal 131

⁵⁰ Isna Risqi Amalia. Skripsi: “*Strategi Pengusaha Batik dalam Meningkatkan Eksistensi*

Penelitian ini menggunakan penentuan subyek, teknik penelitian yang digunakan adalah Teknik Purposive Sampling adalah suatu strategi jika seseorang menginginkan agar dapat memahami sesuatu mengenai kasus-kasus terpilih tertentu tanpa membutuhkan (atau berhasrat) untuk menggeneralisasi kepada semua kasus seperti itu. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Studi Kasus. Studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif.⁵¹

2. Hasil Penelitian R. Aldi Riyanto Aris Munandar

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh R. Aldi Riyanto Aris Munandar dengan judul “Strategi Mempertahankan Eksistensi Perusahaan Keramik Burat Kriasta Di Kasihan Bantul Dalam Menyasati Persaingan Global”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Burat Kriasta dalam mengolah bahan baku, manajemen tenaga kerja, dan mengetahui kreativitas desain serta strateginya menyikapi persaingan global.⁵²

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini yaitu: a. strategi dalam

usaha”, (Blitar: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hlm. 98 .
<http://eprints.umm.ac.id/44227/> . Diakses pada tanggal 15 Agustus 2020 pukul 08.00.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Aldi Riyanto Aris Munandar, Skripsi: “*Strategi Mempertahankan Eksistensi Perusahaan Keramik Burat Kriasta Di Kasihan Bantul Dalam Menyasati Persaingan Global*”, (Bantul: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017). Hlm. 148. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/41234/1/SKRIPSI%2520r.aldi.pdf&ved=2ahUKEwj5_NzUoY7sAhVObysKHxfkBAgQFjAAegQICxAC&usq=AOvVaw3FsKQwhth5obFy58rNkRc . Diakses pada tanggal 15 Agustus 2020 pukul 09.10.

mengolah bahan baku, dalam proses produksinya burat kriasta memilih menggunakan tanah liat sukabumi murni, tanah liat sukabumi yang dicampur dengan kaolin, dan tanah liat singkawang sehingga membuat bodi produk lebih kuat sehingga membuat warna tanah liat menjadi lebih putih dan lebih menarik, b. strategi dalam manajemen tenaga kerja: menanamkan nilai kekeluargaan antar tenaga kerja, menyiasati rasa kebosanan dan kelelahan kerja yang timbul dengan cara penyertaan musik pada proses produksi, c. strategi dalam kreatifitas desain dan menyikapi persaingan global: memperkaya variasi desain lewat ide kreatif orisinal dan adopsi inovasi, menjadikan usaha sejenis sebagai “rekan” bukan “rival”; dan lebih memfokuskan perkembangan produk yang berorientasi pasar dalam negeri.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan dibantu oleh pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitasi data yang dilakukan adalah dengan triangulasi dan ketekunan pengamatan, sedangkan teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵³

3. Hasil Penelitian Ratna Khoirunnisa

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratna Khoirunnisa

⁵³ *Ibid.*

dengan judul “Upaya Pengembangan Sentra Industri Batik di Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen”. Bertujuan untuk mengetahui a. faktor-faktor penyebab turunnya jumlah pengrajin batik b. hambatan-hambatan yang dihadapi pelaku usaha batik dan usaha untuk mengatasi hambatan, c. upaya untuk mengembangkan sentra industri batik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a. faktor-faktor penyebab turunnya jumlah perajin batik antara lain : faktor usia, faktor generasi penerus, faktor pemasaran batik yang tidak stabil, dari segi bahan baku dan harga batik., b. hambatan-hambatan yang dihadapi pelaku usaha batik antara lain: faktor pemasaran, keterbatasan modal, harga bahan baku, kualitas SDM, kebijakan pemerintah yang merugikan pengrajin, belum ada hak cipta motif batik, sulitnya mencari generasi penerus, dan persaingan dengan pengrajin daerah lain. Usaha untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu terdapat 22 strategi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan program pemerintah daerah selanjutnya.⁵⁴

Teknik penentuan sumber data dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data

⁵⁴ Ratna Khoirunnisa, Skripsi: “Upaya Pengembangan Sentra Industri Batik Di Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen”, (Kebumen:UniversitasNegeriYogyakarta, 2015),Hlm.108..https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/8718/1/1%2520%252008405241025.pdf&ved=2ahUKEwiR6KyNoo7sAhXWdH0KHUdQD1AQFjAAegQIChAC&usg=AOvVaw0u9b2AEoOv_kyE1OqrPwTx.Diakses pada tanggal 16 Agustus 2020 pukul 13.15.

menggunakan model Interaktif Miles dan Huberman, yaitu melalui empat proses: a. pengumpulan data, b. reduksi data, c. penyajian data, d. penarikan kesimpulan. Selain itu juga menggunakan analisis SWOT. Teknik keabsahan data dilakukan dengan wawancara berulang-ulang dan triangulasi sumber.⁵⁵

4. Hasil Penelitian Julianus johny

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julianus johny sarungu dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Industri Kreatif Seni Batik Di Kabupaten Ngawi”. Penelitian tentang “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Industri Kreatif Seni Batik di Kabupaten Ngawi” ini secara khusus bertujuan untuk: a. Mengeksplorasi industri seni batik Ngawi sebagai salah satu kekuatan potensi pengembangan ekonomi lokal; b. Mengkaji hambatan yang dihadapi oleh pengusaha dan pengrajin batik Ngawi, dalam mengembangkan potensi industri seni batik; c. Mengetahui diversifikasi produksi batik Ngawi yang telah dilakukan oleh pengusaha dan pengrajin batik Ngawi; d. Menganalisis kontribusi produksi batik Ngawi terhadap penguatan ekonomi lokal di Kabupaten Ngawi; e. Mengkaji kebijakan dan program Pemerintah Kabupaten Ngawi dalam mengembangkan potensi batik Ngawi; f. Menyusun rekomendasi strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi industri kreatif seni batik di Kabupaten Ngawi. Penelitian ini

⁵⁵ *Ibid.*

merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.⁵⁶

5. Hasil Penelitian Evita Sari

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evita Sari dengan judul “Eksistensi Dan Strategi Bertahan Home Industry (Industri Rumah Tangga) Di Era Modernisasi (Studi Pada Sentra Industri Anyaman Bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”. Ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan strategi bertahan home industry di Desa Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan eksistensi industri anyaman bambu di desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo yang mulai menurun dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya pada era modern saat ini. Terdapat beberapa staretgi yang dilakukan masyarakat dalam mempertahankan eksistensi industri anyaman bambu di era modernisasi seperti inovasi bentuk dan corak, melibatkan generasi muda dan berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan pembuatan anyaman bambu.⁵⁷

Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan

⁵⁶ Julianus johny sarungu, Skripsi: “*Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Industri Kreatif Seni Batik Di Kabupaten Ngawi*”, (Surakarta:UniversitasSebelasMaret,2012), Hlm.1.<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/download/34110/22454&ved=2ahUKEwjyxeq2oo7sAhVBXn0KHQKcC2cQFjABegQICxAH&usg=AOvVaw2nM80uAoDcqE8AVznRUP3P>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2020 pukul 14.30.

⁵⁷ Evita sari, Skripsi: “*Eksistensi Dan Strategi Bertahan Home Industry (Industri Rumah Tangga) Di Era Modernisasi (Studi Pada Sentra Industri Anyaman Bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)*”, (Lampung:Universitas Bandar Lampung,2020),Hlm.85.<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://docplay.er.info/186338350-Eksistensi-dan-strategi-bertahan-home-industry-industri-rumah-tangga>. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2020 pukul 15.00.

kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pemilik dan pekerja industri anyaman bambu serta tokoh masyarakat Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang mengetahui perkembangan industri anyaman bambu di era modernisasi. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan tehnik purposive. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan eksistensi indsutri anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo yang mulai menurun dikarenakan banyak faktor yang memengaruhinya pada era modern saat ini. Terdapat beberapa strategi yang dilakukan masyarakat dalam mempertahankan eksistensi industri anyaman bambu di era modernisasi seperti inovasi bentuk dan corak, melibatkan generasi muda dan berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan pembuatan anyaman bambu.⁵⁸

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti dan judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Isna Rizqi Amalia, “Strategi Pengusaha Batik dalam Meningkatkan Eksistensi usaha” ⁵⁹	Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara	Mengetahui bagaimana penyederhanaan tentang strategi batik dalam meningkatkan pendapatan buruh di Dusun Talok	Persamaan: 1. Metode penelitian deskriptif kualitatif 2. Subjek penelitian yakni Strategi

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Isna Risqi Amalia. Skripsi: “*Strategi Pengusaha Batik dalam Meningkatkan Eksistensi usaha*”, (Blitar: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hlm. 98 .

		kepada informan yang dianggap berpotensi untuk memberikan informasi.	Desa Pojok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar serta Strategi Pengusaha Dalam Meningkatkan Eksistensi Usaha. Penelitian ini menggunakan penentuan subyek, teknik penelitian yang digunakan adalah Teknik <i>Purposive Sampling</i> adalah suatu strategi jika seseorang menginginkan agar dapat memahami sesuatu mengenai kasus-kasus terpilih tertentu tanpa membutuhkan (atau berhasrat) untuk menggeneralisasi kepada semua kasus seperti itu.	Pengusaha Batik dalam menjaga eksistensi usaha . Perbedaan: 1. Objek yang diteliti Batik Gayatri Tulungagung 2. Strategi Pengusaha dalam menjaga eksistensi usaha di tengah pandemi covid-19.
2.	R.Aldi Riyanto Aris Munandar, “Strategi mempertahankan Eksistensi Perusahaan Keramik Burat Kriasta Di Kasihan Bantul Dalam Menyiasati	Jenis penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan sumber data primer dari wawancara langsung dengan pimpinan dan administrasi UD. Maryono	Mengetahui 1) strategi dalam mengolah bahan baku, dalam proses produksinya burat kriasta memilih menggunakan tanah liat sukabumi murni, tanah liat sukabumi yang dicampur dengan kaolin, dan tanah	Persamaan: 1. Metode penelitian deskriptif kualitatif 2. Subjek penelitian yakni Strategi Mempertahankan Eksistensi Perusahaan.

	Persaingan Global ⁶⁰	Motor Colomadu	liat singkawang sehingga membuat bodi produk lebih kuat sehingga membuat warna tanah liat menjadi lebih putih dan lebih menarik, 2) strategi dalam memenejemen tenaga kerja: menanamkan nilai kekeluargaan antar tenaga kerja, menyasati rasa kebosanan dan kelelahan kerja yang timbul dengan cara penyertaan musik pada proses produksi, 3) strategi dalam kreatifitas desain dan menyikapi persaingan global : memperkaya variasi desain lewat ide kreatif orisinal dan adopsi inovasi, menjadikan usaha sejenis sebagai “rekan” bukan “rival”; dan lebih memfokuskan perkembangan produk yang berorientasi pasar dalam negeri.	Perbedaan: 1. Sasaran wawancara 2. Objek yang diteliti Batik Gayatri Tulungagung
3.	Ratna Khoirunnisa,	Jenis penelitian kualitatif	Hasil penelitian mengungkapkan	Persamaan: 1. Metode

⁶⁰ Aldi Riyanto Aris Munandar, Skripsi: “Strategi Mempertahankan Eksistensi Perusahaan Keramik Burat Kriasta Di Kasihan Bantul Dalam Menyasati Persaingan Global”, (Bantul:UniversitasNegeriYogyakarta,2017).Hlm.148.https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/41234/1/SKRIPSI%2520r.aldi.pdf&ved=2ahUKEwj5_NzUoY7sAhVObysKHxfkBAgQFjAAegQICxAC&usg=AOvVaw3FsKQwhtfh5obFy58rNkRc . Diakses pada tanggal 15 Agustus 2020 pukul 09.10.

	“Upaya Pengembangan Sentra Industri Batik Di Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen”. ⁶¹	lapangan dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder dari wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan Sentra Industri Batik.	bahwa 1). Faktor-faktor penyebab turunnya pengrajin batik yaitu usia, generasi penerus, penasar batik yang tidak stabil. 2). Hambatan-hambatan yang dihadapi pelaku usaha batik yaitu faktor pemasaran, keterbatasan modal, harga bahan baku, kualitas SDM, kebijakan pemerintah yang merugikan pengrajin.	penelitian deskriptif kualitatif 2. Subjek penelitian yakni Upaya Pengembangan Sentra Industri Batik. Perbedaan: 1. Objek yang diteliti Batik Gayatri Tulungagung.
4.	Julianus johny sarungu, “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Industri Kreatif Seni Batik Di Kabupaten Ngawi”. ⁶²	Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara kepada informan yang dianggap berpotensi untuk memberikan informasi.	1) Mengeksplorasi industri seni batik Ngawi sebagai salah satu kekuatan potensi pengembangan ekonomi lokal; 2) Mengkaji hambatan yang dihadapi oleh pengusaha dan pengrajin batik Ngawi, dalam mengembangkan potensi industri	Persamaan: 1. Metode penelitian deskriptif kualitatif Perbedaan: 2. Sasaran wawancara 3. Objek yang diteliti Batik Gayatri Tulungagung.

⁶¹ Ratna Khoirunnisa, Skripsi: “Upaya Pengembangan Sentra Industri Batik Di Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen”, (Kebumen: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), Hlm. 108. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/8718/1/1%2520%252008405241025.pdf&ved=2ahUK_EwiR6KyNoo7sAhXWdH0KHUdQD1AQFjAAegQICChAC&usg=AOvVaw0u9b2AEoOv_kyE1OqrPwTx. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2020 pukul 13.15.

⁶² Julianus johny sarungu, Skripsi: “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Industri Kreatif Seni Batik Di Kabupaten Ngawi”, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012), Hlm. 1. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.uns.ac.id/cakrawisata/article/download/34110/22454&ved=2ahUKEwjy_xeq2oo7sAhVBXn0KHQKcC2cQFjABegQICxAH&usg=AOvVaw2nM80uAoDcqE8AVznRUP3P. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2020 pukul 14.30.

			<p>seni batik; 3) Mengetahui diversifikasi produksi batik Ngawi yang telah dilakukan oleh pengusaha dan pengrajin batik Ngawi; 4) Menganalisis kontribusi produksi batik Ngawi terhadap penguatan ekonomi lokal di Kabupaten Ngawi; 5) Mengkaji kebijakan dan program Pemerintah Kabupaten Ngawi dalam mengembangkan potensi batik Ngawi; 6) Menyusun rekomendasi strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi industri kreatif seni batik di Kabupaten Ngawi.</p>	
5.	<p>Evita Sari, “Eksistensi Dan Strategi Bertahan <i>Home Industry</i> (Industri Rumah Tangga) di Era Modernisasi (Studi Pada Sentra Industri Anyaman Bambu di Desa</p>	<p>Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (<i>field reseach</i>).</p>	<p>Menunjukkan eksistensi industri anyaman bambu di desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo yang mulai menurun dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya pada era modern saat ini. Terdapat beberapa strategi</p>	<p>Persamaan: 1. Metode penelitian deskriptif kualitatif 2. Subjek penelitian yakni Eksistensi dan Strategi Bertahan Home Industry. Perbedaan:</p>

	Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”. ⁶³		yang dilakukan masyarakat dalam mempertahankan eksistensi industri anyaman bambu di era modernisasi seperti inovasi bentuk dan corak, melibatkan generasi muda dan berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan pembuatan anyaman bambu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran wawancara 2. Objek yang diteliti oleh Batik Gayatri Tulungagung
--	---	--	---	---

I. Kerangka Konseptual

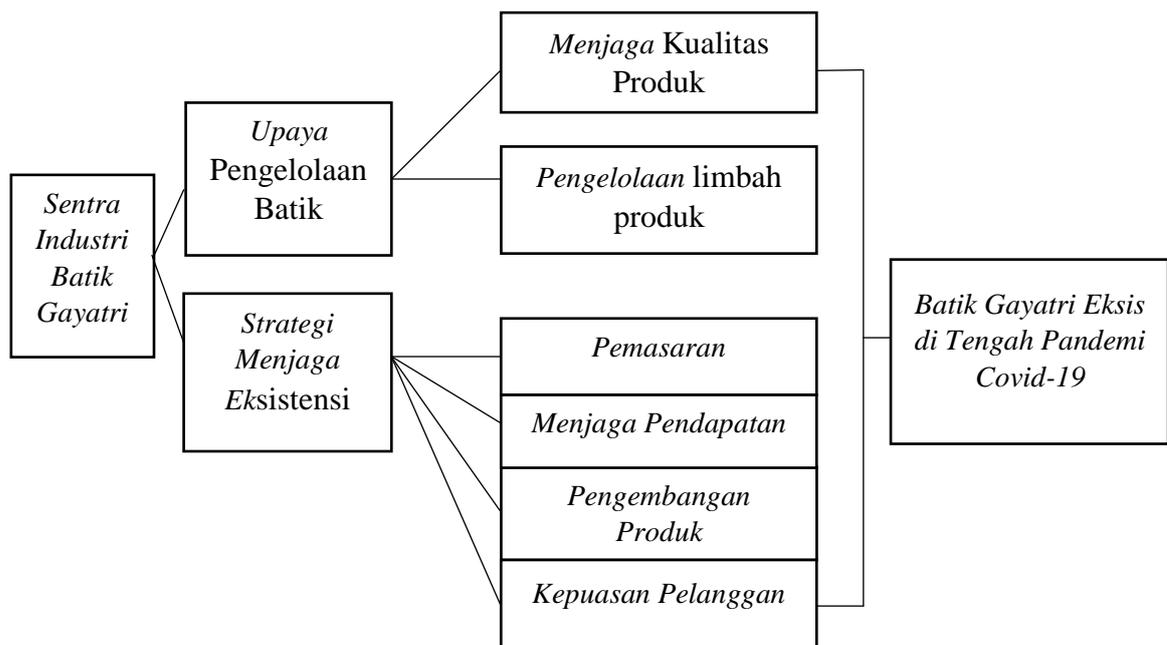
Kerangka penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan oleh karena itu, kerangka berfikir memuat teori, konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Menurut Widayat dan Amirullah, kerangka berfikir atau konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi masalah yang penting. Kerangka berfikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek penelitian).⁶⁴

Sentra industri batik Gayatri merupakan sebuah UMKM industri batik di Tulungagung. Dalam proses menjaga eksistensi usaha perlu adanya

⁶³ Evita sari, Skripsi: “Eksistensi Dan Strategi Bertahan Home Industry (Industri Rumah Tangga) Di Era Modernisasi (Studi Pada Sentra Industri Anyaman Bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”, (Lampung: Universitas Bandar Lampung, 2020), Hlm. 85. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://docplayer.info/186338350-Eksistensi-danstrategibertahan-home-industry-industriRumahtangga>. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2020 pukul 15.00.

⁶⁴ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), Hlm. 125.

pengelolaan produk dan strategi yang tepat yang harus dilakukan oleh pihak industri. Pengelolaan produk dilakukan dengan menjaga kualitas Batik beserta mengelola limbahnya. Dimana strategi yang digunakan yaitu dari segi pemasaran, menjaga kestabilan pendapatan, pengembangan produk, serta kepuasan pelanggan. Sehingga dengan adanya pengelolaan produk dan strategi menjaga eksistensi usaha yang tepat membuat Batik Gayatri eksis ditengah pandemi Covid-19.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran